

PERANCANGAN KEINDAHAN FOTOGRAFI BUNGA DENGAN TEKNIK KOMPOSISI ESTETIKA VISUAL

Martinus Eko Prasetyo¹, Aprilia Kartini Streit²

¹Universitas Multimedia Nusantara, martinusepk@gmail.com, martinus.eko@umn.ac.id

²Universitas Bunda Mulia, l0392@lecturer.ubm.ac.id

ABSTRAK

Fotografi merupakan salah satu keilmuan yang cukup populer pada pemanfaatan peralatan digital di era saat ini. Agar keilmuan fotografi dapat lebih mudah dipelajari dan dipahami maka diperlukan penelitian terkait fotografi khususnya pada objek-objek tertentu disekitar kita yang lebih mudah ditemui dalam mempelajari fotografi. Penelitian Perancangan Keindahan Fotografi Bunga Dengan Teknik Komposisi Estetika Visual bertujuan untuk merancang karya fotografi bunga dan mengetahui bagaimana peranan komposisi visual dalam fotografi bunga bila diterapkan secara pengambilan visual. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan metode perancangan komposisi visual fotografi secara *the rule of thirds* dan komposisi simetris, dengan objek utama adalah tanaman bunga berukuran kecil. Penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa fotografi bunga memerlukan teknik komposisi yang langsung berfokus pada subjek sebagai *point of interest* dalam memposisikan *framing*, selain itu diperlukan fokus terhadap detail bunga dan memanfaatkan warna sebagai keindahan estetika visual. Komposisi tentu memberikan dampak signifikan terhadap sebuah stigma visual fotografi dalam penempatan *framing* dan menjadi hal yang penting bagi fotografer.

Kata Kunci: Fotografi Bunga, Estetika Visual, Komposisi Fotografi.

ABSTRACT

Photography is a widely recognized discipline in the use of digital equipment in today's era. In order for the science of photography to be more easily studied and understood, research on photography, particularly concerning certain objects in our surroundings that are more readily available for study, is needed. The study "Designing the Aesthetic Beauty of Flower Photography with Visual Composition Techniques" aims to create flower photography works and explore the role of visual composition in flower photography when applied to visual capture. This research employs a qualitative descriptive research method, focusing on the design of visual composition using the rule of thirds and symmetrical composition techniques, with the main subjects being small-sized flowers. The study concludes that flower photography requires composition techniques that directly focus on the subject as the point of interest when positioning the framing. Additionally, attention must be given to the flower's details and the use of color to enhance visual aesthetic beauty. Composition plays a significant role in shaping the visual perception of photography in framing placement, making it a critical consideration for photographers.

Keywords: Flower Photography, Visual Aesthetics, Photography Composition.

PENDAHULUAN

Dalam panorama luas kreativitas manusia, karya seni visual menonjol sebagai jendela ke dalam jiwa kolektif manusia (Octa, 2021), menggambarkan perjalanan budaya, sejarah, dan refleksi kehidupan melalui beragam medium dan

gaya, dari lukisan klasik dan arsitektur monumental hingga seni digital yang inovatif, menyuarakan kebenaran yang tersembunyi dan emosi yang terpendam, menciptakan ruang untuk kontemplasi, diskusi, dan penemuan, serta menghadirkan perspektif yang beragam

tentang keindahan, kebenaran, dan kemanusiaan yang abadi, menjembatani kesenjangan antara masa lalu, kini, dan masa depan dalam sebuah tarian visual yang tak pernah berakhir. Seni merupakan sebuah ekspresi dalam perjalanan kehidupan manusia (Syafriyandi, 2017), dan tidak lepas dari sebuah penciptaan karya perancangan salah satunya dalam bentuk desain fotografi. Sebagai sebuah bentuk keilmuan yang terus berkembang di era digital seperti saat ini, tentunya fotografi merupakan salah satu aktifitas kegiatan berkesenian yang digemari dan dilakukan oleh khalayak umum (Setyowulan et al., 2023).

Fotografi, sebuah seni yang telah menghiasi sejarah manusia sejak penemuan kameranya pada abad ke-19, memiliki daya tarik yang selalu memikat di setiap waktu dalam menyampaikan cerita, emosi, dan keindahan melalui gambar-gambar yang direkamnya (Mulyanta, 2009). Seiring dengan perkembangan teknologi (Abdullah, 2019), medium ini telah melampaui batas-batas yang pernah diimajinasikan sebelumnya, mengubah cara kita melihat dunia dan menyampaikan pesan kepada orang lain. Dari saat Louis Daguerre menemukan proses daguerreotype hingga era digital yang kita kenal saat ini, fotografi telah menjadi alat tak tergantikan dalam mendokumentasikan sejarah, merayakan keindahan alam, mengeksplorasi identitas manusia, dan memicu refleksi mendalam tentang kehidupan itu sendiri. Dalam hal ini penggunaan peralatan digital kamera dalam menangkap visual secara bergerak maupun tidak bergerak merupakan aktifitas media rekam yang cukup sering ditemui pada masa sekarang (Prasetyo, 2021a).



Sumber: Adorama (2022)

Gambar 1. Fotografi

Saat kita merenungkan kata "fotografi", kita tidak hanya memikirkan tentang sekadar teknik memotret gambar, tetapi juga tentang proses yang lebih luas yang melibatkan pemahaman mendalam tentang cahaya (Surahman et al., 2023), komposisi (Prasetyo, 2021b), subjek, sisi artistik (Nurlaily et al., 2021), dan konteks budaya di mana gambar itu diambil. Fotografi membutuhkan kombinasi keterampilan teknis dan kepekaan artistik yang terus berkembang seiring dengan eksplorasi pribadi dan eksperimen yang tak kenal lelah.

Pada akhirnya, fotografi bukan hanya tentang keahlian teknis, tetapi juga tentang kemampuan untuk menangkap momen-momen unik, merenungkan makna di balik gambar-gambar itu (Akyuwen, 2022), dan mengkomunikasikan gagasan, perasaan, atau pesan kepada pemirsa. Sebagai medium yang sangat visual (Akyuwen et al., 2024), fotografi memiliki kekuatan untuk menyentuh hati, merangsang pikiran, dan mengubah pandangan dunia seseorang dalam hitungan detik.

Dalam perjalanan panjang ini untuk menjelajahi fotografi dalam segala kompleksitasnya, kita akan menyelami sejarahnya yang kaya, memahami teknik-teknik yang mendasarinya, mengeksplorasi genre-genre yang beragam, dan merenungkan dampaknya yang luas dalam budaya kontemporer. Melalui setiap sudut pandang, setiap kisah, dan setiap gambar yang kita lihat, kita akan mendapati bahwa fotografi bukan sekadar sebuah seni, melainkan cermin dari kehidupan itu sendiri penuh dengan keajaiban, keindahan, dan kebenaran yang tersembunyi di balik

lensa. Fotografi merupakan salah satu keilmuan yang cukup populer pada pemanfaatan peralatan digital di era saat ini (Tanrere, 2021). Agar keilmuan fotografi dapat lebih mudah dipelajari dan dipahami maka diperlukan penelitian terkait fotografi khususnya pada objek-objek tertentu disekitar kita yang lebih mudah ditemui dalam mempelajari fotografi.

Dari banyak genre fotografi yang ada sampai saat ini, salah satu genre fotografi yang cukup unik dan dapat dimanfaatkan sebagai media komunikasi yang bersifat seni artistik visual dan dokumentasi kecantikan dari sebuah tanaman seperti bunga adalah fotografi memotret bunga. Fotografi bunga, adalah sebuah cabang yang indah dan menarik dalam dunia fotografi, menawarkan kesempatan untuk meresapi kecantikan alam dalam setiap detail dan nuansa. Dalam fotografi bunga, fotografer diundang untuk menjelajahi keanggunan dan keunikan dari berbagai jenis bunga, mulai dari yang paling sederhana hingga yang paling eksotis, menangkap keelokan mereka dalam berbagai kondisi cahaya dan lingkungan.



Sumber: <https://amateurphotographer.com> (2024)
Gambar 2. Fotografi Bunga

Dengan cermat, fotografer bunga mengatur komposisi mereka untuk menyoroti elemen-elemen yang paling menarik dari setiap bunga, mulai dari bentuk dan warna hingga tekstur dan pola. Hal ini merupakan sebuah hal yang

perlu diperhatikan dalam penerapan komposisi dalam fotografi (Herlina, 2007). Dengan memperhatikan detail-detail kecil yang sering kali terlewatkan oleh mata biasa, seperti jumbai halus di tepi kelopak atau embun pagi yang mempercantik permukaan bunga. Salah satu tantangan utama dalam fotografi bunga adalah menguasai pengaturan cahaya. Fotografer harus memahami bagaimana cahaya mempengaruhi tampilan bunga, mulai dari sinar matahari yang terang hingga cahaya redup pada hari mendung. Tentu hal lainnya adalah dapat menggunakan pencahayaan alami atau buatan untuk menciptakan efek yang diinginkan, seperti pencahayaan samping yang menyoroti tekstur atau siluet bunga yang dramatis di latar belakang matahari terbenam.

Selain itu, fotografer bunga juga sering mengeksplorasi teknik makro fotografi untuk menangkap detail-detail halus yang tidak terlihat oleh mata telanjang. Dengan menggunakan lensa makro yang khusus dirancang, mereka dapat memperbesar bunga hingga ukuran yang mengesankan, memungkinkan penonton untuk melihat struktur dalam skala yang belum pernah mereka lihat sebelumnya. Namun, fotografi bunga tidak hanya tentang mengambil gambar bunga secara harfiah. Ini juga tentang mengekspresikan emosi dan pesan melalui gambar-gambar tersebut. Seorang fotografer bunga dapat menggunakan komposisi, warna, dan pencahayaan untuk menciptakan mood yang berbeda dalam setiap foto, dari yang romantis dan bersemangat hingga yang misterius dan melankolis. Terlepas dari gaya atau teknik yang digunakan, fotografi bunga selalu menawarkan peluang untuk menghargai keindahan alam dan mengabadikan momen-momen yang lewat dengan indah. Ini adalah bentuk seni yang memungkinkan kita untuk terhubung dengan alam secara mendalam dan mengapresiasi keajaiban yang ada di sekitar kita.

Era digital seperti saat ini memungkinkan kesempatan seseorang berkarya dalam

bentuk karya seni visual digital, salah satunya adalah fotografi dimana untuk mempelajari fotografi tentu memerlukan kesesuaian rasa pada diri dalam menterjemahkan ekspresi ke dalam karya (Setiawan & Ag, 2015). Banyak masalah yang terjadi dalam belajar memotret atau mendokumentasikan sesuatu oleh kalangan muda yang baru mempelajari fotografi, maka diperlukan sebuah perancangan dan kajian yang dapat mempraktekan keilmuan fotografi dari sisi visual agar dalam mempelajari fotografi dapat lebih terukur untuk menentukan komposisi visual di dalam sebuah layout frame pada kamera. Diharapkan penelitian perancangan karya fotografi bunga dapat menjadi salah satu referensi bacaan dari proses berkarya fotografi.

KAJIAN LITERATUR

Kamera Fotografi

Kamera merupakan perangkat keras yang dapat merekam atau menangkap sebuah kejadian, yang dapat disimpan secara langsung melalui sebuah memori (Kusuma, 2022).

Kamera fotografi adalah perangkat yang digunakan untuk menangkap gambar secara visual (Everlin, 2022). Kamera-kamera ini berperan penting dalam dunia fotografi, memungkinkan orang untuk merekam momen, mengabadikan keindahan alam, dan mengungkapkan kreativitas mereka melalui gambar.

Berikut adalah beberapa komponen dan jenis kamera fotografi yang umum:

1. **Lens:** Lensa adalah salah satu komponen kunci dalam kamera fotografi. Lensa memfokuskan cahaya dari subjek ke sensor kamera, yang kemudian merekam gambar. Lensa memiliki berbagai panjang fokus dan aperture yang memengaruhi sudut pandang dan kedalaman bidang gambar.

2. **Sensor:** Sensor adalah komponen elektronik dalam kamera yang menangkap cahaya dan mengubahnya menjadi sinyal digital. Sensor ini memiliki berbagai ukuran dan jenis, seperti full-frame, APS-C, dan Micro Four Thirds. Ukuran sensor

mempengaruhi kualitas gambar dan kemampuan kamera dalam menangani cahaya rendah.

3. **Body Kamera:** Body kamera adalah tempat semua komponen utama kamera terletak, termasuk sensor, prosesor gambar, dan pengaturan kontrol. Body kamera bisa berupa DSLR (Digital Single-Lens Reflex), mirrorless, atau kamera kompak.

4. **Viewfinder:** Viewfinder adalah komponen yang memungkinkan fotografer untuk melihat melalui lensa dan mengatur framing sebelum mengambil gambar. Ada dua jenis viewfinder utama: optik (pada DSLR) dan elektronik (pada kamera mirrorless).

5. **Pengaturan Kontrol:** Kamera fotografi dilengkapi dengan berbagai tombol, dial, dan menu untuk mengatur pengaturan seperti kecepatan rana, aperture, ISO, dan mode pemotretan. Pengaturan ini memungkinkan fotografer untuk mengendalikan hasil akhir gambar.

Jenis kamera fotografi yang umum termasuk:

1. **DSLR (Digital Single-Lens Reflex):** Kamera ini menggunakan cermin dan pentaprisma untuk mengarahkan cahaya dari lensa ke viewfinder. DSLR populer karena kualitas gambar yang tinggi dan keandalannya.

2. **Mirrorless Camera:** Kamera mirrorless tidak memiliki cermin atau pentaprisma, sehingga ukurannya lebih kecil dan lebih ringan dari DSLR. Mereka menggunakan layar LCD atau viewfinder elektronik untuk tampilan langsung.

3. **Kamera pocket:** Kamera *pocket* adalah kamera yang kecil dan ringan, cocok untuk pemula atau pemotretan sehari-hari. Mereka sering kali memiliki lensa tetap dan pengaturan yang lebih sederhana.

4. **Medium Format Camera:** Kamera medium format memiliki sensor yang lebih besar dari kamera DSLR atau mirrorless, memberikan kualitas gambar yang sangat tinggi dan rentang dinamis yang luas. Mereka umumnya digunakan dalam fotografi profesional dan studio.

Setiap jenis kamera fotografi memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri, dan pemilihan kamera tergantung pada preferensi pribadi (Linando, 2022), gaya fotografi, dan anggaran. Untuk menangkap moment visual fotografi secara detail dengan objek ukuran kecil dari biasanya, dapat menggunakan lensa makro dengan perbesaran objek lebih besar dari biasanya.

Point of Interest Dalam Fotografi

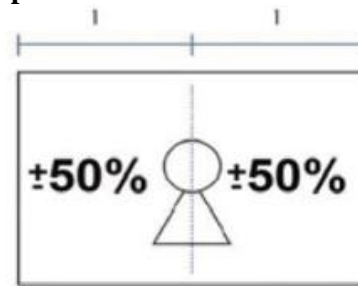
Titik fokus dalam fotografi, juga dikenal sebagai "point of interest" (POI), adalah area atau objek utama dalam sebuah gambar yang menarik perhatian pemirsa dan menjadi pusat perhatian visual (Prasetyo et al., 2024). Pemilihan titik fokus yang tepat dapat membuat gambar menjadi lebih menarik, memandu mata pemirsa, dan mengarahkan perhatian mereka pada elemen-elemen yang paling penting dalam gambar. Titik fokus bisa berupa objek yang menarik, orang, bangunan, lanskap, atau bahkan detail kecil yang menonjol dalam konteks gambar. Ini adalah elemen yang paling menonjol dalam komposisi dan sering kali menjadi fokus cerita atau pesan yang ingin disampaikan oleh fotografer. Pemilihan titik fokus yang efektif memerlukan pertimbangan tentang bagaimana elemen-elemen visual lainnya dalam gambar akan mendukung atau menyoroti titik fokus tersebut. Fotografer sering menggunakan teknik komposisi seperti aturan pertiga atau komposisi simetris untuk menempatkan titik fokus secara strategis dalam gambar (Sanjaya, 2023).

Selain itu, pemilihan titik fokus yang tepat juga dapat dipengaruhi oleh pengaturan cahaya, warna, dan kontras dalam gambar. Objek yang diterangi dengan baik atau memiliki warna yang mencolok cenderung menjadi titik fokus yang lebih kuat daripada objek lainnya dalam gambar. Dalam banyak kasus, titik fokus tidak hanya menarik perhatian pemirsa, tetapi juga menjadi pusat emosi atau makna dalam gambar. Misalnya, dalam fotografi potret, titik fokus mungkin adalah ekspresi wajah

seseorang yang mengungkapkan emosi yang dalam, sementara dalam fotografi lanskap, titik fokus mungkin adalah elemen alam yang menakjubkan seperti gunung yang menjulang tinggi atau matahari terbenam yang mempesona.

Dengan demikian, titik fokus dalam fotografi memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan gambar yang efektif dan mengkomunikasikan pesan yang ingin disampaikan oleh fotografer kepada pemirsa.

Komposisi Simetris



Komposisi Keseimbangan Simetris

Sumber: Asri Cikita (2018)

Gambar 3. Komposisi Keseimbangan Simetris

Komposisi simetris dalam fotografi mengacu pada pengaturan elemen-elemen visual dalam gambar yang menciptakan kesan keseimbangan dan harmoni (Prasetyo, 2021a). Ini terjadi ketika elemen-elemen yang sama atau mirip ditempatkan secara simetris di sekitar sumbu pusat gambar. Seperti halnya sebuah gambar memiliki objek utama yang ditempatkan secara simetris di tengah, dengan elemen-elemen lain yang identik atau mirip ditempatkan secara simetris di sekitarnya. Komposisi simetris dapat menciptakan tampilan yang formal, terorganisir, dan stabil (Yuliadewi, 2000).

Komposisi Sepertiga Bagian



Sumber: GRasZ.ID (2021)

Gambar 4. Rule of Thirds Dalam Fotografi

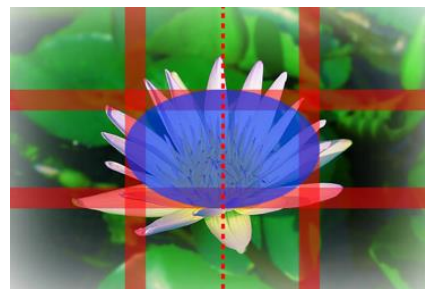
Aturan pertiga adalah prinsip komposisi yang umum digunakan dalam fotografi. Ini melibatkan membagi gambar menjadi sembilan bagian yang sama dengan dua garis horizontal dan dua garis vertikal yang membentuk grid 3x3 (Linando, 2022). Kemudian, objek utama dalam gambar ditempatkan di salah satu titik pertemuan garis, yang disebut "titik kekuatan", bukan di tengah-tengah gambar. Aturan ini bertujuan untuk menciptakan komposisi yang lebih menarik, dinamis, dan seimbang, dengan menghindari penempatan objek secara langsung di tengah gambar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Guba, metode penelitian secara kualitatif merupakan tata cara penelitian yang memberikan hasil data yang deskriptif berupa grafis, gambar, dan bukan dengan angka-angka (Murdiyanto, 2020). Menurut Sukmadinata (2017), penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang terjadi dalam kehidupan untuk memahami fenomena sosial yang terjadi. Sementara itu, pendekatan deskriptif merupakan suatu bentuk pendekatan yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai fenomena yang terjadi baik alamiah maupun buatan manusia sesuai dengan fakta, yang nantinya bisa memecahkan masalah penelitian dalam suatu perancangan (Prasetyo., 2023).

PEMBAHASAN

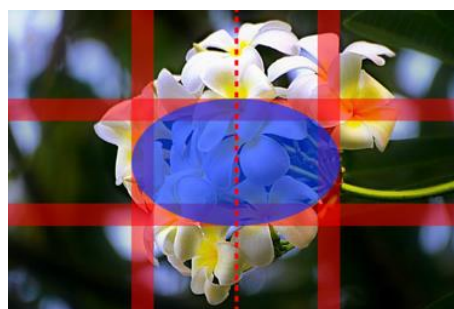
Karya Fotografi Bunga 1



Sumber: Karya Fotografi Pribadi
Gambar 5. Penerapan Komposisi Simetris

Pada karya fotografi pertama menerapkan komposisi simetris. Dimana foto mengambil subjek sebagai point of interest dengan keseimbangan simetris, point of interest berada tepat berada di tengah frame, dengan sedikit blur pada latar sekitar subjek, dengan tujuan memperkuat *point of interest*.

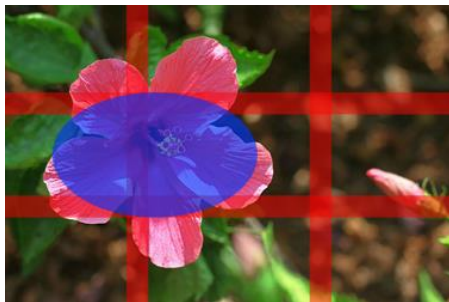
Karya Fotografi 2



Sumber: Karya Fotografi Pribadi
Gambar 6. Penerapan Komposisi Simetris

Pada karya fotografi kedua, menerapkan komposisi simetris. Dimana foto mengambil subjek sebagai *point of interest* dengan keseimbangan simetris, point of interest berada tepat berada di tengah frame. Warna subjek adalah dominan putih dan kuning, oleh sebab itu pada latar belakang dibuat sedikit lebih bokeh dan agak gelap agar terjadinya kontras pada visual foto di dalam frame.

Karya Fotografi 3



Sumber: Karya Fotografi Pribadi
Gambar 7. Penerapan Komposisi *The Rule of Thirds*

Pada karya fotografi ketiga, menerapkan komposisi *The Rule of Thirds* atau biasa dikatakan sebagai komposisi sepertiga bagian frame. Dimana subjek foto sebagai *point of interest* ditempatkan berada di sepertiga bagian sebelah kiri frame, dengan tujuan memberikan banyak ruang kosong di sisi kanan frame. Hal ini memberikan kesan tidak membosankan dalam pengambilan gambar bunga, dan memperlihatkan latar belakang agak lebih luas pada sisi kanan frame.

Karya Fotografi 4



Sumber: Karya Fotografi Pribadi
Gambar 8. Penerapan Komposisi *The Rule of Thirds*

Pada karya fotografi keempat, menerapkan komposisi *The Rule of Thirds* atau biasa dikatakan sebagai komposisi sepertiga bagian frame. Dimana subjek foto sebagai *point of interest* ditempatkan berada di sepertiga bagian sebelah kiri frame, dengan pengambilan lebih zoom agar memperlihatkan detail pada tanaman. Dominasi warna hijau dan kuning adalah warna hangat yang ditampilkan pada frame.

Karya Fotografi 5



Sumber: Karya Fotografi Pribadi
Gambar 9. Penerapan Komposisi *The Rule of Thirds*

Pada karya fotografi kelima, menerapkan komposisi *The Rule of Thirds* atau biasa dikatakan sebagai komposisi sepertiga.

Hal ini terlihat pada posisi subjek utama tepat berada di sisi kanan sepertiga bagian dari frame. Warna merah dan kuning sebagai warna yang kontras dan memperjelas keindahan visual subjek pada foto.

Karya Fotografi 6



Sumber: Karya Fotografi Pribadi
Gambar 9. Penerapan Komposisi Simetris

Pada karya fotografi keenam, menerapkan komposisi simetris, karena subjek utama tepat berada di tengah frame. Hal ini memberikan komposisi terkesan presisi dan point of interest akan langsung mengarah tepat di tengah frame. Audiens dapat langsung memahami dan mengenai visual secara cepat dan tepat berada di tengah-tengah frame secara jelas.

PENUTUP

Fotografi Bunga menangkap sebuah keindahan secara detail yang kadang tidak terlihat jelas oleh mata memandang. Fotografi ini dapat dikatakan juga sebagai fotografi makro

atau pengambilan secara zoom karena kadang untuk menangkap moment seperti ini memerlukan peralatan lensa makro yang sesuai, hal ini sangat diperlukan oleh fotografer untuk memperlihatkan bagaimana warna, tekstur, bentuk, dan detail dari bunga tersebut agar terlihat secara keindahan estetik. Komposisi tentu memberikan dampak signifikan terhadap sebuah *stigma* visual fotografi dalam penempatan *framing* dan menjadi hal yang penting bagi fotografer.

Penelitian ini membuktikan bahwa keindahan bunga berukuran kecil dapat ditangkap menggunakan peralatan kamera digital dengan penerapan komposisi simetris atau *the rule of thirds*. Dimana keduanya sama-sama harus memperlihatkan secara utuh dalam satu kesatuan visual frame. Fokus terhadap *point of interest* memberikan penglihatan visual lebih jelas kepada audiens. Fotografi bunga juga sebaiknya langsung to the point kepada subjek dan warna bunga, tanpa perlu mengambil background yang terlalu banyak bobot visualnya pada frame, hal ini juga dapat dikombinasikan dengan teknik blur atau menyamakan latar belakang foto agar *point of interest* lebih kepada maksud dan tujuan visualnya. Makna yang ditimbulkan pada fotografi bunga pada penelitian ini lebih banyak memberikan pesan dan kesan keindahan detail pada bunga itu sendiri, bahkan bunga yang berukuran kecil bila di foto secara detail dengan teknik makro fotografi dapat terlihat fokus dan jelas pada frame untuk dinikmati keindahannya.

Dalam fotografi pada penelitian ini kita juga dapat belajar bahwa, dari sesuatu yang kecil dan terlihat sepele dapat menjadi sebuah karya keindahan yang tidak biasa kita lihat dalam sebuah penerapan visual frame, bila menerapkan salah satu teknik fotografi komposisi dan warna. Warna juga dapat memberikan nilai tambah pada sebuah keindahan visual. Namun penelitian ini dapat terus dikembangkan dari sisi fotografi genre lainnya, atau fotografi serupa dengan

teknik makro dan objek berbeda. Karena dalam eksplorasi fotografi masih sangat banyak kemungkinan estetika keindahan visual yang dapat dihasilkan dengan banyak teknik memotret lainnya. Keindahan visual juga dapat terjadi karena perspektif sudut pandang audiens terhadap karya. Semoga kedepannya penelitian terkait fotografi dapat semakin lebih banyak yang melakukannya, agar keilmuan fotografi khususnya di Indonesia semakin banyak diminati dan semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2019). *FENOMENA DIGITAL ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*. <http://www.carahsoft.com/community/the-digital-government-americans-deserve>
- Akyuwen, A., & Martyastiadi, Y. S. (2022). FIGUR DAN CITRA: PENCerITAAAN KI MANTEB SUDARSONO MELALUI KARYA FOTO INDRA LEONARDI. *Jurnal Komunikasi Visual Ultimart*, XV(2), 219–230. <https://cdn.britannica.com/51/132951-050->
- Akyuwen, A., Setiyawan, C. F., & Ramadhanin, S. (2024). SUARA MASA LALU: BUDAYA TRADISIONAL MELALUI FOTOGRAFI DALAM 3D PRAXINOSCOPE DILENGKAPI MUSIC. In *Bandar Maulana Jurnal Sejarah Kebudayaan* (Vol. 29, Issue 1). <https://ejournal.usd.ac.id/index.php/BandarMaulana>
- Nurlaily, F., O., Asmoro, S., & Aini, K. (2021). PELATIHAN TEKNIK FOTO PRODUK MENGGUNAKAN SMARTPHONE UNTUK MENINGKATKAN VISUAL BRANDING USAHA RINTISAN. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3). <https://www.liputan6.com/>,
- Tanrere, R. G.. (2021). KAJIAN LIGHTING PATTERNS PADA KARYA FOTOGRAFI MODEL PAMERAN KIRANA DAKARA 2021. *Jurnal Komunikasi Visual*, XIV(2).
- Kusuma, S. S. (2022). Analisis Arah Cahaya Dalam Studio Fotografi. *IMAJI: Film, Fotografi, Televisi, & Media Baru*, 13(2), 144–152. <https://doi.org/10.52290/i.v13i2.78>
- Linando, S. I., & Prasetyo, M. E. (2022). *Komposisi Visual dan Tata Cahaya pada Film Netflix Berjudul Squid Game*. 06(01), 20–32.
- Prasetyo, M. E., Linando, I. (2022). ANALISIS PERAN BENTUK WAJAH PADA FOTOGRAFI PORTRAIT KARYA PAULINA DUCZMAN. *Demandia*, 07(02), 203–226. <https://doi.org/10.25124/demandia.v7i2.4517>
- Prasetyo, M. E., Resmika, I., (2024). *MEASURING THE AESTHETICS OF PHOTOGRAPHIC COMPOSITION USING CARTESIAN COORDINATE APPROACH TO PROVE VISUAL BALANCE* (Vol. 8, Issue 1).
- Mulyanta, E. S. (2009). Sejarah dan perkembangan fotografi. *Teknik Modern Fotografi Digital*.
- Octa, B. (2021). Pendekatan ilmu seni visual di masa pre-historic menuju masa renaissance. *Jurnal Titik Imaji*, 4(1), 12–25.
- Prasetyo, M. E. (2021a). Kajian Komposisi Visual Pada Film Serial Netflix Drama Fiksi Ilmiah Berjudul the 100 Karya Jason Rothenberg. *Jurnal Titik Imaji*, 4(x). <https://journal.ubm.ac.id/index.php/titik-imaji/article/download/2802/2104>
- Prasetyo, M. E. (2021b). *Kajian Visual Komposisi Simetris dan Asimetris Fotografi Surreal Fashion Karya Natalie Dybisz*. 293–301. <http://repository.upnjatim.ac.id/id/eprint/2920>
- Prasetyo, M. E., & Everlin, S. (2022).

- VISUAL ANALYSIS OF LEE JEFFRIES ' INSTAGRAM PHOTOGRAPHS. *Capture*, 14(1), 49–60. <https://doi.org/10.33153/capture.v14i1.4491>
- Prasetyo, M. E., Everlyn, S., & Yunita, Y. (2023). Analisis Semiotika pada Produk Kemasan Kaleng Kopi “Starbucks BPJS.” *Nirmana*, 23(2), 106–112. <https://doi.org/10.9744/nirmana.23.2.106-112>
- Prasetyo, M. E., & Sanjaya, W. (2023). Jurnal Bahasa Rupa | 58 Analisis Visual Dalam Fotografi Sejarah Kemerdekaan Indonesia Karya Alex dan Frans Mendur. *Bahasa Rupa*, 7, 58–67. <https://jurnal.instiki.ac.id/index.php/jurnalbahasarupa/article/view/1357>
- Setyowulan, A., Eko Prasetyo, M., Linando, I., & Komunikasi, D. (2023). *KOMPOSISI VISUAL FOTOGRAFI DENGAN PENDEKATAN DESAIN PADA KARYA VERONICA SAVER VISUAL PHOTOGRAPHIC COMPOSITION WITH A DESIGN APPROACH IN VERONICA SAVER'S WORK*. 6, 20–30. <http://journal.ubm.ac.id/index.php/titik-imaji/>
- Surahman, S., Aulya Rachman, A., Komunikasi, I., Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Jalan Raya Perjuangan Bekasi Utara, F., & Bekasi, K. (2023). *REPRESENTASI HARMONIS DALAM STREET PHOTOGRAPHY KARYA PRAMUDYA KEVIN DI AKUN INSTAGRAM @pramudyakevin* (Vol. 7, Issue 1).
- Syafriyandi, S. (2017). Sensasi Color Splash Dalam Karya Fotografi Ekspresi. *Invensi*, 1(2), 52–65. <https://doi.org/10.24821/invensi.v1i2.1615>
- Herlina, Y. (2007). Komposisi Dalam Seni Fotografi. *Nirmana*, 9(2), 82–88. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/dkv/article/view/17676>
- Yuliadewi (2000). *KOMPOSISI DALAM FOTOGRAFI*. In *Jurusan Desain Komunikasi Visual* (Vol. 2, Issue 1). <http://puslit.petra.ac.id/journals/design/48>